

PENINGKATAN PROSES DAN HASIL BELAJAR IPA MENGUNAKAN MODEL *THINK PAIR SHARE*

Tri Wiyoko¹, Dian Listianingrum², Aldino³, Elvima Nofrianni⁴, Reni Guswita⁵

^{1,2,3,4}Universitas Muhammadiyah Muara Bungo

Email: yokostkipmb@gmail.com, aldino947@gmail.com, elvinofrianni02@gmail.com,
guswitareni@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini berawal dari masalah kurangnya perhatian peserta didik pada saat proses pembelajaran, rendahnya tingkat penguasaan peserta didik terhadap materi pelajaran IPA. Hal ini mengakibatkan rendahnya proses dan hasil belajar peserta didik. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan peningkatan proses dan hasil belajar peserta didik di kelas V SD Negeri 60/II Muara Bungo. Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas dengan pendekatan kualitatif dan kuantitatif. Subjek penelitian ini adalah peserta didik kelas V yang berjumlah 12. Pelaksanaan penelitian ini terdiri dari II siklus, setiap siklus terdiri atas perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi. Penelitian dilaksanakan semester II tahun 2021/2022. Data penelitian dikumpulkan dengan observasi, dokumentasi dan hasil tes. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penggunaan model *think pair share* peserta didik dapat meningkatkan proses dan hasil belajar peserta didik. Hal ini dilihat dari peningkatan proses belajar peserta didik, pada siklus I mencapai rata-rata 64,22% berkategori cukup dan pada siklus II meningkat menjadi 86,21% dengan kategori baik. Peningkatan hasil belajar peserta didik pada siklus I mencapai rata-rata 58,88% berkategori kurang dan siklus II mencapai rata-rata 83,33% dengan kategori Baik.

Kata kunci : *Proses, Hasil Belajar IPA, Think Pair Share*

ABSTRACT

This research started from the problem of the lack of attention of students during the learning process, and the low level of mastery of students on the subject matter of Natural Sciences. This resulted in low process and learning outcomes for students. This study aims to describe the improvement of the process and learning outcomes of students in class V SD Negeri 60/II Muara Bungo. This research is a Classroom Action Research (CAR) with qualitative and quantitative approaches. The subjects of this study were students of class V SD Negeri 60/II Muara Bungo, totaling 12 people. the implementation of this research consists of two cycles conducted by the researcher. Each cycle consists of planning activities, and implementing actions accompanied by reflection observations in each cycle. This research was conducted in the second semester of the 2021/2022 academic year at SD Negeri 60/II Muara Bungo. The research data were collected through observation, documentation, and test results. The results showed that the use of the think pair share model of students could improve the process and learning outcomes of students. This can be seen from the increase in the learning process of students, in the first cycle it reached an average of 64.22% in the sufficient category, and in the second cycle, it increased to 86.21% in the good category. The increase in student learning outcomes in the first cycle reached an average of 58.88% in the poor category and the second cycle reached an average of 83.33% in the good category.

Kata kunci : *Process, Science Learning Outcomes, Think Pair Share*

PENDAHULUAN

Pendidikan menitikberatkan pada peningkatan sumber daya manusia sehingga dapat meningkatkan taraf hidup di segala aspek kehidupan. Tercapainya proses pembelajaran tergantung pada cara Pendidik melaksanakan proses pembelajaran, penguasaan materi,

komunikasi dengan peserta didik, pemberian motivasi, dan menggunakan model serta media pembelajaran yang baik dan sesuai dengan materi pembelajaran. Oleh karena itu seorang Pendidik harus mampu menggunakan model dan media dalam pembelajaran yang sesuai dengan materi ajar sehingga proses belajar mengajar

berjalan dengan baik, situasi mengajar bervariasi, serta hasil belajar peserta didik meningkat

Pendidikan IPA memberikan kontribusi yang cukup besar terhadap perkembangan teknologi dalam berbagai sektor kehidupan di masyarakat. Pembelajaran IPA adalah suatu kumpulan pengetahuan yang tersusun secara sistematis dan dalam penggunaannya secara umum terbatas pada gejala-gejala alam. Perkembangannya tidak hanya ditandai oleh adanya kumpulan fakta, tetapi oleh adanya metode ilmiah dan sikap ilmiah. Dengan demikian, penguasaan terhadap materi IPA perlu ditingkatkan sehingga dapat bersaing di era globalisasi.

Pembelajaran IPA di sekolah dasar ditujukan untuk memberi kesempatan peserta didik memupuk rasa ingin tahu secara alamiah, mengembangkan kemampuan bertanya dan mencari jawaban atas fenomena alam berdasarkan bukti, serta mengembangkan cara berpikir ilmiah. Dalam pelaksanaan pembelajaran IPA di sekolah dasar melibatkan peserta didik berpikir secara aktif dalam pembelajaran untuk mengembangkan kemampuan berpikirnya. Pembelajaran IPA dimulai dengan memperhatikan konsepsi/pengetahuan awal peserta didik yang relevan dengan apa yang akan dipelajari.

Berdasarkan hasil observasi saat pembelajaran IPA pada tanggal 17-19 Januari 2022 di kelas V SDN 60/II Muara Bungo, ditemukan permasalahan berupa proses pembelajaran IPA yang menggunakan metode pembelajaran konvensional. Pembelajaran belum melibatkan peserta didik untuk terlibat secara aktif dalam proses pembelajaran. Sehingga banyak peserta didik yang masih tidak memahami penjelasan Pendidik, karena pembelajaran mengedepankan teori yang tidak disertai contoh dalam kehidupan sehari-hari. Selain itu, peserta didik tidak dilatih untuk memecahkan masalah dengan berdiskusi dalam kelompok. Sehingga peserta didik

tidak memiliki keberanian di dalam berkomunikasi untuk menyampaikan dan menanggapi pendapat. Pada hal kemampuan berkomunikasi dalam pembelajaran IPA diperlukan untuk dapat membentuk peserta didik sebagai individu yang mampu bersikap dewasa, sehingga berani untuk berkomunikasi dengan orang lain dengan baik (Putra et al., 2021). Selain itu, dalam pembelajaran IPA sudah seharusnya untuk melatih kemampuan saintifik peserta didik berupa mengamati, menanya, mengumpulkan data, menganalisis, menyimpulkan dan mengkomunikasikan.

Selain permasalahan yang terjadi pada proses pembelajaran, peserta didik juga memiliki hasil belajar yang rendah untuk muatan pembelajaran IPA. Terdapat 8 (66,66%) peserta didik yang belum mencapai nilai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM). Sedangkan 4 (33,33%) peserta didik yang mencapai nilai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM). Nilai KKM yang telah ditetapkan di kelas V sebesar 70. Rendahnya hasil belajar ini menjadi indikator bahwa proses pembelajaran yang dilaksanakan belum berjalan dengan baik. Sehingga perlu adanya perbaikan agar proses dan hasil belajar dari peserta didik di kelas V mengalami peningkatan.

Pemilihan model pembelajaran yang sesuai dengan potensi peserta didik merupakan kemampuan dasar yang harus dimiliki oleh seorang Pendidik. Hal ini dikarenakan bahwa ketepatan Pendidik dalam memilih model pembelajaran akan berpengaruh terhadap hasil belajar peserta didik. Salah satu model pembelajaran yang dapat diterapkan yaitu model pembelajaran *think pair share*. Pembelajaran dengan model dapat meningkatkan motivasi dan hasil belajar peserta didik (Tembang et al., 2017).

Model *think pair share* memberi waktu lebih banyak kepada peserta didik untuk berfikir, menjawab, dan saling membantu, satu sama lain (Handaani S.R, 2013:109). Kemudian peserta didik akan lebih

antusiasme karena adanya interaksi antar teman untuk saling bertanya dan menjawab serta berbagi pengetahuan langsung dalam memahami materi (Azizah & Mashar, 2020). *Think pair-share* merupakan cara yang efektif untuk mevariasikan suasana pembelajaran secara diskusi di dalam kelas. Diskusi membutuhkan pengaturan untuk mengendalikan kelas secara keseluruhan, dan prosedur yang digunakan dalam *Think, Pair, and Share* memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk berpikir, merespon, dan saling membantu. Pendidik hanya melengkapi penyajian singkat atau peserta didik membaca tugas, atau situasi yang menjadi tanda tanya (Ramadhani, 2017). Selain itu, mendorong siswa untuk menjadi lebih mandiri, bertanggung jawab, dan terlibat dalam pembelajaran (Rathakrishnan et al., 2019). Berdasarkan permasalahan dan kelebihan yang berkaitan dengan model pembelajaran *Think Pair Share*, maka perlu adanya penelitian untuk meningkatkan proses dan hasil belajar ipa menggunakan model *think pair share* berbantuan media gambar di kelas v SDN 60/II muara bungo”.

METODE

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas (PTK). Penelitian tindakan kelas (PTK) adalah penelitian yang dilakukan dengan tujuan memperbaiki mutu praktik pembelajaran di kelasnya (Arikunto, 2012). Penelitian Tindakan Kelas ini telah dilaksanakan di SDN 60/II Kelurahan Cadika, Kecamatan Rimbo Tengah, Kabupaten Bungo. Waktu penelitian ini pada semester genap tahun ajaran 2021/2022. Subjek penelitian adalah peserta didik di kelas V yang terdiri dari 8 laki-laki dan 10 perempuan.

Kegiatan penelitian tindakan kelas ini terdiri dari tahapan pelaksanaan pembelajaran yaitu perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi (Arikunto, 2012). Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan

Observasi dan test hasil belajar. Instrumen Penelitian ini meliputi Lembar observasi Pendidik dan Peserta didik, Soal tes hasil belajar peserta didik yang terdiri dari 10 soal pilihan ganda.

Jenis data yang diperoleh dalam penelitian tindakan kelas ini adalah data kualitatif dan data kuantitatif. Data kualitatif berupa hasil observasi yang telah dianalisis untuk mengetahui bagaimana proses dan hasil Pembelajaran berlangsung baik dari pendidik maupun dari peserta didik. Sedangkan data kuantitatif berupa skor atau nilai yang diperoleh dari hasil belajar peserta didik dalam kegiatan pembelajaran dari beberapa siklus.

Data pendidik dan peserta didik dihitung dengan menggunakan rumus sebagai berikut;

$$\text{Nilai} = \frac{\text{Jumlah skor yang diperoleh}}{\text{jumlah skor maksimal}} \times 100$$

Nilai hasil perhitungan dikategorikan berdasarkan tabel berikut;

Tabel 1. Persentase

Persentase	Kategori
86%-100%	Sangat baik
71%-85%	Baik
56%-70%	Cukup baik
41%-55%	Kurang baik
<40%	Sangat tidak baik

(Arikunto, 2012)

Selanjutnya, data hasil belajar peserta didik dihitung dengan rumus berikut;

$$\text{Nilai} = \frac{\text{Jumlah skor yang diperoleh}}{\text{jumlah skor maksimal}} \times 100$$

Untuk menghitung ketuntasan klasikal peserta didik sebagai berikut;

$$\text{Nilai} = \frac{\text{Jumlah siswa yang tuntas}}{\text{jumlah seluruh siswa}} \times 100$$

Hasil dan Pembahasan

Penelitian ini dilaksanakan di kelas V SDN 60/II Muara Bungo. Penelitian dilaksanakan sebanyak 2 siklus, masing-masing siklus dilaksanakan sebanyak 2 kali

pertemuan. Siklus I dilaksanakan pada hari Senin, 28 Maret 2022 dan Selasa, 29 Maret 2022. Materi di siklus I yaitu Tema 8 Lingkungan Sahabat Kita dengan subtema 2 perubahan lingkungan. Selanjutnya siklus II dilaksanakan hari Kamis, 7 April 2022 dan Senin, 11 April 2022. Materi di siklus II yaitu

Tema 8 Lingkungan Sahabat Kita dengan subtema 3 Usaha Pelestarian Lingkungan. Adapun hasil observasi pembelajaran IPA dengan menggunakan menggunakan model *Think Pair Share* setiap siklus dirincikan sebagai berikut:

Tabel 2. Hasil Observasi Pendidik Siklus I dan II

Pembelajaran IPA menggunakan Model <i>Think Pair Share</i>	Skor Siklus I Pertemuan		Siklus II Pertemuan	
	I	II	I	II
(Tahap Think)				
• Pendidik mengajukan pertanyaan sebelum pembelajaran dimulai	1	2	2	3
• Pendidik menjelaskan dengan media gambar dan meminta peserta didik menjelaskan tentang gambar tersebut dengan bimbingan Pendidik	2	1	2	3
• Pendidik bertanya jawab mengenai materi yang dipelajari.	3	3	3	4
(Tahap Pair)				
• Pendidik mengelompokkan peserta didik secara berpasangan dengan teman sebangkunya dan Pendidik memberikan pertanyaan yang sama kepada setiap kelompok.	3	3	3	3
• Peserta didik diminta mendiskusikan jawaban dengan pasangannya dengan bimbingan pendidik	3	3	3	3
• Pendidik meminta setiap kelompok untuk mempresentasikan hasil diskusinya dan kelompok lain menanggapi.	1	3	3	3
• Pendidik membahas hasil diskusi yang telah dilakukan dan menambahkan jawaban bila masih ada yang kurang.	2	3	4	4
(Tahap Penghargaan)				
• Pendidik memberikan reward kepada kelompok yang mendapatkan jawaban yang benar atau yang mendekati.	2	2	3	3
(Kegiatan Penutup)				
• Pendidik mengevaluasi pembelajaran.	1	2	3	3
• Pendidik memberikan beberapa pertanyaan untuk mengingatkan materi yang telah dipelajari.	2	1	3	4
Total Skor Siklus Pertemuan I dan II	43		62	
Persentase	53,75%		77,5%	
kategori	Cukup Baik		Baik	

Berdasarkan tabel 2, diperoleh rata-rata hasil observasi pendidik di siklus I sebesar 53,75% berkategori cukup. Selanjutnya terjadi peningkatan di siklus II dengan persentase 77,5% berkategori baik. Hal ini menunjukkan bahwa proses pembelajaran menggunakan model *think pair share* dalam pembelajaran IPA telah terjadi peningkatan. Peran pendidik dalam pembelajaran IPA harus dapat membangun kemampuan berpikir, menyatukan pendapat, dan komunikasi yang baik kepada peserta didik. Kemampuan berkomunikasi sangat perlu dilatihkan kepada peserta didik, karena dengan komunikasi yang baik di pembelajaran IPA akan menghadirkan

pembelajaran yang menarik dan menantang (Sarwanto, 2016).

Selanjutnya untuk data hasil observasi dari proses pembelajaran peserta didik. Observasi ini dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui perkembangannya dan kemajuan dari pembelajaran yang telah dilakukan dengan tujuan untuk mengambil keputusan sesuai kebutuhan peserta didik (Novianti, 2012). Adapun hasil observasi pembelajaran dengan menggunakan model *Think Pair Share* sebagai berikut;

Tabel 3. Hasil Observasi Peserta didik di siklus I Pertemuan I dan II

Nama	Persentase Siklus I Pertemuan	
	I	II
AML	51,78%	61,90%
AJ	53,33%	57,14%
AZY	57,14%	59,52%
CR	69,44%	72,02%
CAP	78,57%	78,57%
IF	59,52%	59,52%
IM	59,52%	61,90%
MZR	67,85%	67,85%
MRI	53,33%	57,14%
NR	71,42%	71,42%
SBA	62,28%	66,66%
S	57,14%	86,33%
Rata-Rata	61,79%	66,66%
Kategori	Cukup Baik	Cukup Baik

Berdasarkan tabel 3, hasil observasi dari peserta didik selama mengikuti proses pembelajaran di siklus I di pertemuan I diperoleh persentase 61,79% dengan kategori cukup baik dan di pertemuan II sebesar 66,66% dengan kategori cukup baik. selanjutnya untuk hasil observasi di siklus II disajikan pada tabel 4.

Tabel 4. Hasil Observasi Peserta didik di siklus II Pertemuan I dan II

Nama	Persentase Siklus II Pertemuan	
	I	II
AML	87,5%	98,21%
AJ	89,28%	89,28%
AZY	87,71%	78,57%
CR	83,33%	85,71%
CAP	80,95%	91,07%
IF	83,33%	89,28%
IM	80,35%	92,85%
MZR	85,71%	87,5%
MRI	90,47%	89,28%
NR	76,78%	80,35%
SBA	76,78%	91,07%
S	86,33%	87,5%
Rata-Rata	84,04%	88,38%
Kategori	Baik	Baik

Berdasarkan tabel 4, Hasil observasi peserta didik di siklus II pertemuan I sebesar 84,04% dengan kategori baik, kemudian terjadi peningkatan di siklus II pertemuan II sebesar 88,38% dengan kategori baik. Hal ini menunjukkan bahwa pelaksanaan pembelajaran menggunakan model pembelajaran *Think Pair Share*

telah terjadi peningkatan dengan rata-rata dari siklus I 64,22% menjadi 86,21 % di siklus II. Meningkatnya pelaksanaan pembelajaran hal ini terjadi karena semua peserta didik terlibat dalam proses pembelajaran sehingga melatih peserta didik untuk berlatih bekerja sama dan mengungkapkan atau menyampaikan gagasan/ide dengan baik. Selain itu, dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair Share* telah meningkatkan kepercayaan diri peserta didik SD, karena dengan model pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair Share* melatih peserta didik untuk berpikir secara mandiri sebelum mengajarkan kepada peserta didik yang lain. Adanya diskusi dengan pasangan kelompok telah melatih peserta didik untuk saling bertukar pendapat dan menyampaikan gagasan pikirannya di depan kelas serta mempresentasikan hasil pekerjaannya yang memberikan pengaruh bagi peserta didik (Purwandari, 2020). Selain itu dengan menerapkan Model *Think Pair Share* dalam pembelajaran telah melatih peserta didik untuk berkolaborasi dengan rekannya, sehingga peserta didik dapat partisipasi aktif dalam kelas (Mundelsee & Jurkowski, 2021)

Tabel 5 Hasil Belajar Peserta didik di Siklus I dan II

Nama	Siklus I	Siklus II
AML	80	100
AJ	70	80
AZY	50	70
CR	60	60
CAP	70	80
IF	50	70
IM	70	90
MZR	50	70
MRI	50	60
NR	80	100
SBA	60	70
S	50	80
Rata-Rata	61,66	77,5
Persentase Tuntas	41,66%	83,33%
Persentase Tidak Tuntas	58,33%	16,66%

Berdasarkan tabel 5, hasil tes peserta didik dari siklus I dan siklus II bahwa terjadi peningkatan hasil belajar peserta didik

pada siklus II sebesar 83,33%. Hasil belajar peserta didik meningkat karena dengan model *Think Pair Share* mampu memusatkan pada partisipasi peserta didik dalam pembelajaran melalui kerja kelompok dengan peserta didik lainnya sehingga peserta didik mampu menguasai atau mendalami materi yang dibahas oleh pendidik dan berakibatkan pada hasil belajar peserta didik dalam pembelajaran IPA. Selain itu, pada tahap *think* melatih proses kognitif peserta didik, yaitu peserta didik dilatih untuk menyelesaikan masalah sehingga mereka lebih siap menghadapi masalah dengan solusi yang inovatif (Mubarak et al., 2020). Hal tersebut menunjukkan bahwa model pembelajaran *Think Pair Share* dapat meningkatkan hasil belajar IPA.

KESIMPULAN

1. Hasil Observasi Pendidik dalam proses pembelajaran IPA menggunakan model *Think Pair Share* pada siklus I dengan rata-rata persentase Pendidik sebesar 46,09% dan pada siklus II dengan rata-rata persentase sebesar 78,12% dengan kategori sangat baik. Selanjutnya hasil observasi peserta didik di siklus I dengan rata-rata persentase sebesar 64,22% dan terjadi peningkatan di siklus II dengan rata-rata sebesar 86,21% dengan kriteria sangat baik.
2. Hasil belajar peserta didik dalam pembelajaran IPA menggunakan model *think pair share* berbantuan media gambar pada siklus I diperoleh nilai rata-rata hasil belajar peserta didik sebesar 61,66% meningkat menjadi 83,33% pada siklus II. Jadi model *Think Pair Share* berbantuan media gambar dapat meningkatkan hasil belajar IPA kelas V.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, S. (2012).). *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan* (2nd ed.). Bumi Aksara.
- Azizah, A. A. M., & Mashar, A. (2020). Analisis Pembelajaran Kooperatif Tipe *Think Pair Share* Pada Mata Pelajaran Matematika Kelas III

Sekolah Dasar. *Jenius: Journal of Education Policy and Elementary Education*, 2(1), 54–64. <https://doi.org/10.22515/jenius.v1i2.3329>

- Mubarak, S., Azis, A., & Haris, A. (2020). PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE *THINK PAIR SHARE* (TPS) TERHADAP KEMAMPUAN BERPIKIR KREATIF PESERTA DIDIK DISMA NEGERI 12 MAKASSAR. *Jurnal Sains Dan Pendidikan Fisika (JSPF)*, 16(2), 1–8. <https://doi.org/10.35580/jspf.v16i2.15985>
- Mundelsee, L., & Jurkowski, S. (2021). *Think and pair before share: Effects of collaboration on students' in-class participation. Elsevier: Learning and Individual Differences*, 88(102015), 12. <https://doi.org/10.1016/j.lindif.2021.102015>
- Novianti, R. (2012). TEKNIK OBSERVASI BAGI PENDIDIKAN ANAK USIA DINI. *EDUCHILD*, 1(1).
- Purwandari, D. N. (2020). UPAYA MENINGKATKAN PERCAYA DIRI SISWA MENGGUNAKAN MODEL PEMBELAJARAN *THINK PAIR SHARE* PADA PEMBELAJARAN IPS. *Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 2(9), 11.
- Putra, F. C., Arifin, A. N., & Rasyid, A. (2021). *Peningkatan Keterampilan Berkomunikasi Peserta Didik Kelas 7 UPTD SMPN 1 Barru Melalui Model Problem Based Learning*. 2(1), 8.
- Ramadhani, S. P. (2017). Pengaruh Pendekatan Cooperative Learning Tipe (TPS) *Think, Pair, and Share* Terhadap Hasil Belajar PKn di Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Dasar Dan Pembelajaran*, 7(2), 124–134. <https://doi.org/10.25273/pe.v7i2.1653>

- Rathakrishnan, M., RAMAN, A., SINGH, M. K. S., MOHD, K., & YASSIN, Y. (2019). THE EFFECTIVENESS OF USING THINK-PAIR-SHARE (TPS) STRATEGY IN DEVELOPING STUDENTS' CRITICAL THINKING SKILLS. *Conference: ISER International Conference on Education and Social Science*.
- Sarwanto, S. (2016). *PERAN KOMUNIKASI ILMIAH DALAM PEMBELAJARAN IPA*. Prosiding: SEMINAR NASIONAL PENDIDIKAN SAINS. <https://media.neliti.com/media/publications/173508-ID-peran-komunikasi-ilmiah-dalam-pembelajar.pdf>
- Tembang, Y., Sulton, S., & Suharjo, S. (2017). PENINGKATAN MOTIVASI DAN HASIL BELAJAR MELALUI MODEL PEMBELAJARAN THINK PAIR SHARE BERBANTUAN MEDIA GAMBAR DI SEKOLAH DASAR. *Jurnal Pendidikan; Teori, Penelitian, Dan Pengembangan*, 2(6), 812–817. <http://dx.doi.org/10.17977/jptpp.v2i6.9402>